

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA PALOPO

FIKRI HAEKAL

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jendral Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo
Sulawesi Selatan 91992

Abstrak

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian sebanyak 50 pelaku UMKM di Kota Palopo. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM*

Abstrac

Financial literacy is a person's understanding or ability to measure related financial concepts and have the ability to manage finances well. Financial literacy is indispensable for MSME actors in managing their business finances. This study aims to examine the effect of financial literacy on the financial management of SMEs in Palopo City. This type of research uses an associative approach. The research sample was 50 SMEs in Palopo City. The data used in this study is primary data. The data collection technique in this study was a questionnaire. The data analysis technique used in this research is simple regression analysis. The results showed that financial literacy had a positive and significant effect on financial management.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, MSME

1.1 Latar Belakang

Menurut Warsono (2010) yang dikutip oleh Saskia dan Yulhendri (2020) UMKM adalah tonggak perekonomian Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI, UMKM menyumbang beberapa kontribusi, yaitu peran UMKM menciptakan investasi nasional, peran UMKM terhadap PDB, serta perannya dalam menyerap tenaga kerja baru. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pemerataan pendapatan, oleh sebab itu diperlukan dukungan dari seluruh pihak untuk pengembangan UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokong gerak perekonomian di Indonesia. Hartadi A Sarwono dalam sambutannya pada Profil Bisnis UMKM BI (2015: iv) mengatakan bahwa “Andil UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi.

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan

dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses pembiayaan. Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial.

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Menurut Ida dan Cinthia Y.D., (2010) yang dikutip oleh Pusporini, (2020) dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabiskan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses

pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Risnaningsih (2017:42) yang dikutip oleh Rumbianingrum dan Wijayangka (2020) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Permasalahan tentang pengelolaan keuangan diyakini sebagai faktor kunci yang memicu kegagalan UMKM. Seharusnya pengelolaan keuangan UMKM menerapkan metode praktis dan terstruktur dalam pengelolaan keuangan

dengan mempraktikkan akuntansi dengan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Pentingnya literasi keuangan adalah untuk

melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas (OJK, 2016). Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Menurut Vidovicova (2012) yang dikutip oleh Rumbianingrum dan Wijayangka (2020), menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan

memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) yang dikutip oleh Djou (2019) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

2.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Secara umum indikator literasi keuangan mencakup 4 hal, yaitu :

1. General Knowledge About Financial

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi, Wagland and Taylor (2009) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan pribadi tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep keuangan penting bagi seseorang untuk menginvestasikan dan mengelola dananya untuk meningkatkan kekayaan. Konsep yang mudah dipahami untuk pengelolaan keuangan seseorang adalah asuransi, kredit, dan apresiasi pada tabungan dan pinjaman.

2. Saving dan Borrowing

Menurut (Kapoor, et.al., 2004) ada enam faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan tabungan, yaitu : 1) Tingkat pengembalian, presentase tingkat bunga tabungan, 2) Inflasi,

dipertimbangkan karena tingkat pengembalian dapat mengurangi daya beli, 3) Pertimbangan pajak, 4) Likuiditas, kemudahan menarik dana jangka pendek tanpa denda, 5) Keamanan, proteksi kehilangan uang apabila bank mengalami *collapse*, 6) *Fee*, adanya penundaan atas pembayaran bunga dan pembebanan *fee* pada suatu transaksi untuk penarikan deposito. Sedangkan, pinjaman adalah suatu hal yang juga penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi. Dengan meminjam mungkin akan menjadi solusi keuangan bagi seseorang untuk mempermudah jalannya masalah yang terjadi, namun perlu diketahui bahwa dengan meminjam harus memperhatikan bagaimana gaya hidup seseorang dan pengelolaan keuangan yang baik, agar ketika melakukan pembayaran tidak merugikan pihak yang bersangkutan.

3. *Insurance*

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1992, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan pihak penanggung mengikatkan diri pada yang tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari sebuah peristiwa yang tidak pasti atau memberikan sebuah pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

4. *Investment*

Investasi adalah sejumlah dana yang diberikan kepada lembaga atas dasar komitmen yang dilakukan dengan tujuan akan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2001). Pada penelitian Kapoor, et.al., (2004) ada lima faktor yang dapat mempengaruhi

seseorang dalam berinvestasi, yaitu : 1) Keamanan dan risiko, 2) Komponen faktor risiko, 3) Pendapatan investasi, 4) Pertumbuhan investasi, 5) Likuiditas.

2.1.3 Manfaat dan Tujuan Literasi

Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan memiliki tujuan dan manfaat jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat. Adapun tujuannya yaitu :

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Adapun manfaat besar yang akan didapatkan dalam memahami literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti:

- a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.

- b. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- c. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh The Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ, 2015) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan. Faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Widayati (2014: 1-13), yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan

keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi.

2.1.5 Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip oleh Pusporini, 2020 tingkatan literasi keuangan oleh penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses yang mampu mengukur seberapa baik kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.

2.2 Pengelolaan Keuangan

2.2.1 Pengertian Pengelolaan

Keuangan

Menurut Rambe et al. (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan,

pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Irawati dalam Mulyawan (2015:30) mengatakan bahwa proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap keuangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapaitujuan yang diinginkan. Semakin baik sebuah pengelolaan keuangan semakin tercapai tujuan yang

diinginkan. Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

2.2.2 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Fahmi (2014) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Menurut Suad Husnan (2012) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

- a. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan

perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian keuangan.

- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- c. Dari kegiatan menanamkan dana atau berinvestasi, perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan

diperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

- d. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (keputusan investasi), memperoleh dana (keputusan pendanaan), pembagian laba (kebijakan dividen).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 20, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh variabel literasi keuangan sebagai X (independen) dengan variabel pengelolaan keuangan sebagai Y (dependen).

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$ maka didapatkan $Y = 16,148 + 0,230X$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel literasi keuangan (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel pengelolaan keuangan (Y).

Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 19,9% sedangkan 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil pengolahan data mengenai uji t diperoleh $t_{tabel} = 2,010$ dan hasil t_{hitung} sebesar 3,634. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,634 > 2,010$) dengan tingkat signifikasinya $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), dengan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan studi kasus pada UMKM di Depok dengan hasil yaitu tingkat literasi keuangan mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha. Dengan hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya maka hal ini perlu menjadi perhatian dan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga akan mempermudah UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil hipotesis yang menggunakan uji analisis regresi liner sederhana pada variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang artinya semakin baik tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu juga sebaliknya. Literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan agar lebih baik bagi pelaku UMKM di Kota Palopo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Bagi pemerintah sebaiknya mengadakan sosialisasi dan edukasi terkait literasi literasi keuangan dan

pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

2. Bagi pelaku UMKM di Kota Palopo perlunya melakukan peningkatan pemahaman terhadap literasi keuangan tentang pengetahuan dasar keuangan simpanan kredit serta investasi, agar dapat memperbaiki pengelolaan keuangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Ansong, A. and Gyensare, M. A.. 2012. Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, Volume 7 No. 9. Hal 126–133.
- ANZ. 2015. ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia. Melbourne: ANZ Bank and AC Nielsen.

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- BPS. (2018, June 26). Retrieved July 24, 2018, from <https://www.bps.go.id>
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Kappor, Jack R., Dlabay, Les R., & Hughes, Robert J.. 2004. *Personal Finance 7th Edition*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Nidar, S.R. dan Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students and Analyze Factors that Influence It (Case Study at Padjadjaran University Students Bandung Indonesia). *Lecture of Economic Faculty University of Padjadjaran Bandung Indonesia*, 1-12.
- Mahdzan, N.S., Tabiani, S. 2013. The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysia Context. *Transformations in Business & Economics*, Vol. 12, No 1 (28), pp.41-55.
- Mulyawan, S. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia. OJK. (Revisit 2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/StrategiNasional-Literasi Keuangan-Indonesia- \(Revisit-2017\)-/SNLKI](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/StrategiNasional-Literasi%20Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI) (Revisit 2017).
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–165.
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., dan Gultom, D. K. (2017).
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelan. *Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap

- Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
<https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Saskia, D. H., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2), 1–18.
<https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.
- Wagland, S.P. and Taylor, S. (2009). *When It comes to financial literacy, is gender really an issue?*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Volume 3, Issue 1.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan*.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2 (2), 176-